BAB II

REMAJA DAN TANGGUNGJAWAB

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Untuk memahami remaja tidak jarang muncul mengenai berbagai macam istilah yang dipakai untuk menyatakan masa atau fase bagi kehidupan remaja itu sendiri. Istilah remaja adalah suatu istilah.yang sering didengar di kalangan masyarakat umum. —

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian remaja ialah mulai dari dewasa, bukan kanak-kanak lagi, akil balik”.[[1]](#footnote-2) Jika demikian, maka dapat dikatakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa yang mutlak dalam perkembangan kehidupan manusia, oleh karena itu, harus diterima karena Allah telah menetapkan manusia untuk menerima dan menjalani masa transisi tersebut. Dikatakan masa transisi karena masa kanak-kanak menuju masa dewasa [[2]](#footnote-3) Masa ini bukan lagi masa kanak- kanak tetapi belum juga dikatakan sudah dewasa.

Masa remaja, sebagaimana anggapan yang telah disampaikan, merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan ataupun perkembangan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupannya, sebelum kemudian memasuki dunia kedewasaan.

Ada beberapa istilah asing yang sering dipakai memahami masa remaja antara lain :

1. Puberty (Inggris atau dalam bahasa Belanda Puberteif), yang dalam bahasa Latin-nya lebih dikenal dengan istilah Pubertas, artinya kelaki- lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki- lakian. Pubertas biasanya terjadi pada masa 12-16 tahun.
2. Adolescentia dari kata Latin Adulescentia yang dimaksud yaitu masa muda.[[3]](#footnote-4) Adulescentia adalah masa setelah pubertas yakni masa antara 17-22 tahun. Pada masa ini lebih diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan hidup yang lebih luas, yakni masyarakat dimana ia hidup.

Dengan kata lain, masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak sampai tercapai kematangan fisik, yakni dari umur 12 tahun sampai 15 tahun. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmania berkaitan dengan proses kematangan jasmani kelamin sedangkan adolescentia merupakan masa peralihan dengan semua perubahan

psikis, yakni antara umu 17 — 22 tahun. Atau dengan kata lain, masa Adulescentia merupakan masa lanjutan setelah masa pubertas remaja.

Masa Remaja ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi belum dapat dikatakan orang dewasa. Dalam penentuan batasan umur masa remaja memang sulit untuk ditetapkan. Namun demikian pada umumnya, masa remaja berlangsung dari sekitar umur 12 -22 tahun, yang merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Dan masa remana ini dapat dibagi 3 tahap yaitu :

1. Masa Remaja Awal/Pra-Remaja (12-15 tahun)

Dalam masa ini mereka mengalami suatu perubahan jasmaniah yang nampak dari luar dan perubahan organis yang dengan cepat menuju kematangan. Masa ini ditandai, oleh sifat negatif pada remaja sehingga masa ini disebut masa negatif. Gejala yang dianggap sebagai gejala negatif ini misalnya tidak tenang, kurang suka bekerja, lekas lelah, kebutuhan untuk tidur besar, suasana hati murung, dan pesimistis. Juga sering timbul rasa malu, aneh dan risau, bersalah tetapi kemudian dengan rasa bangga, karena pertumbuhan atau perubahan ini memberikan kesadaran kepada mereka bahwa mereka bukan lagi kanak-kanak.

1. Masa Remaja Madya (15-17/18 tahun)

Pada masa ini gejala yang mulai nampak adalah mereka mulai

V '‘W



TTTy/ v\*

.. ‘. .,.«\*■

merindu puja dan telah memiliki favorit. Untuk pertama kalinya remaja sadar akan kesepian yang belum pernah dialami sebelumnya, la merasa ada gangguan, ketenangan dan keamanan batinnya yaitu seolah-olah ada protes yang dirasa sekonyong konyong bersikap memusuhinya. Maka dia membutuhkan adanya teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Disinilah mulia tumbuh dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai pantas dijujung tinggi dan dipuja-puja,

1. Masa Remaja Akhir (18 - 21/22 tahun)

Berakhirnya masa remaja berarti dia mulai memasuki masa dewasa awal. Menyangkut sifatnya, ataupun gejala-gejala nampak dalam sikapnya menyerupai sifat dan sikap orang dewasa ia cenderung menunjukkan kematangannya, baik secara berfikir, berbuat, bekerja dan bergaul. Dia mulai dapat menentukan sistem nilai mana yang diikutinya, atau mulai dapat menentukan pendirian hidupnya. [[4]](#footnote-5)

Jadi masa remaja bisa dikatakan bahwa dimana remaja mulai mengalami perubahan-perubahan, yang harus mereka jalani siap atau tidak,

baik yang terjadi dalam dirinya maupun diluar mereka sendiri (lingkungan sosial), dan tanpa mereka sadari bahwa sebenarnya mereka sudah akan melangkah ke masa, yang jauh lebih kompleks, dimana mereka bisa mengenal lebih dalam bagaimana diri mereka sebenarnya.

Remaja yang mencari identitasnya, sangat rentan dan rapuh terhadap pengaruh lingkungan luar, yang bisa saja menyesatkan mereka dari tujuan yang sebenarnya, sehingga mereka pun seharusnya tidak luput dari pengajaran nilai-nilai agama. Mereka harus dibekali atau diajarkan untuk bisa mengenal penciptanya. Mereka tidak dibiarkan begitu saja dalam berinteraksi dengan lingkungan barunya, akan tetapi orangtua bisa mengajak mereka berkomunikasi tentang kesulitan dan pengalaman-pengalaman baru mereka. Selain itu, agar anak lebih disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif, maka orang tua dapat menyarankan kepada mereka untuk mengikuti kegiatan- kegidtan yang dilakukan baik di sekolah, gereja maupun masayarakat.

Remaja juga diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan supaya mereka bisa percaya diri dan bisa bertaggung jawab, tanpa pendampingan lagi.

1. Ciri-Ciri Fisik dan Psikologis Remaja Serta Interaksi Sosialnya

Untuk memahami lebih lanjut mengenai remaja penulis akan membahas mengenai ciri-ciri remaja untuk bisa mengenal bagiamana

sebenarnya anak remaja sebelum mereka diberikan tugas bagaimana bisa lebih bertanggungjawab baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya Bagi anak yang sudah memasuki masa remaja, orang tua harus memberikan pemahaman tentang perubahan yang dialami agar mereka tidak asing pada perkembangan dan perubahan yang mereka alami. Karena Remaja adalah manusia yang sedang mengalami perubahan dengan cepat, tetapi mereka itu bukan orang dewasa. Ini dikatakan demikian karena remaja ini sebagai suatu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Menurut Liana Poedjiastuti ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut[[5]](#footnote-6):

1. Perubahan Fisik

Pada masa remaja pertumbuhan fisik berjalan amat pesat. Yang terjadi pada masa ini biasanya terlihat pada pola makan dan istirahat yang meningkat. Pola makan dan istirahat yang meningkat berdampak pada pertumbuhan bentuk tubuh (tinggi atau gemuk). Hal ini seringkali membuat remaja merasa canggung sebab pertumbuhan anggota tubuhnya belum proporsional.

Menurut James Dabson bahwa perubahan fisik pada remaja berdampak pada perkembangan rasa seorang remaja. Biasanya perasaan mereka sangat sensitive, merasa takut ditertawakan atau

dipermalukan. Rasa sensitive ini juga dirasakan oleh anak terhadap orangtuanya, juga penolakan terhadap lawan jenis.[[6]](#footnote-7)

Sedangkan menurut Prawiratirta, ciri-ciri seseorang telah menjadi remaja dari aspek fisiknya adalah dengan memperhatikan tinggi badan,' bentuk badan, perubahan suara dan pertumbuhan rambut pada bagian-bagian tertentu, misalnya daerah kemaluan, ketiak dan betis secara khusus pada laki-laki tumbuh kumis, jenggot, cambang, serta pertumbuhan penis dan buah zakar. Sedangkan pada anak remaja perempuan terjadi perubahan diakibatkan oleh penumpukan lemak yakni pada pantat dan paha.[[7]](#footnote-8)

Pertumbuhan fisik pada anak remaja sangat cepat dimulai pada umur 11 atau 12 tahun. Perubahan struktur dan fungsi jasmaniah mengarah kepada kedewasaan fisik pada wanita biasanya lebih dahulu dua tahun daripada laki-laki. Dimana bertambah panjangnya lengan dan kaki dan meningginya badan merupakan tanda-tanda awal yang mudah dikenal.

Pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang mampu berproduksi. Hampir setiap organ dan sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan ini. Bagi remaja yang mengalami perubahan-perubahan fisik pada saat

permulaan pubertas dimana mereka mengalami ketidak seimbangan yang terjadi melalui pertumbuhan sangat cepat membuat remaja merasa kaku dimana pertumbuhan badan bagi remaja menjadi tinggi sehingga bila berjalan membungkuk atau berdiri selain perkembangan fisik juga terjadi perkembangan seksualitas bagi anak remaja.

Dalam buku karangan James Dabson bahwa “Perubahan fisik pada remaja menyebabkan kegelisahan, perasaan menjadi sensitif dimana mereka takut gagal, takut ditertawakan atau dipermalukan, sensitif terhadap orangtua, juga penolakan terhadap lawan jenis".[[8]](#footnote-9) Perubahan tersebut akibat dari proses kematangan biologis sedang menurut M. Prawiratirta menjelaskan pertumbuhan fisik remaja dengan melihat tinggi badan, bentuk badan, perubahan suara dan pertumbuhan rambut pada bagian-bagian tertentu misalnya daerah kemaluan, ketiak dan betis secara khusus pada laki-laki tumbuh kumis, jenggot, cambang serta pertumbuhan penis dan buah zakar. Sedangkan pada anak remaja perempuan terjadi perubahan diakibatkan oleh penumpukan lemak yakni pada, pantat dan paha.[[9]](#footnote-10) Dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik pada diri remaja tidak terjadi atau berlangsung secara serempak bahkan 'setiap remaja berbeda waktu dan masanya, ini berarti beberapa individu mungkin

betul-betul matang secara sempurna. Bagi para remaja yang sudah betul-betul matang merupakan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan karena mereka sangat menonjol dari anak remaja yang belum mencapai kematangan yang sempurna.

Dari perubahan fisik ini bagi remaja orang tua sangat memperhatikan perilaku mereka biarpun orangtua memberikan kepercayaan penuh bagi mereka tetapi mereka masih butuh arahan- arahan dari orangtua sebagai pendampingnya.

Pada masa remaja ini bukan hanya masa perkembangan fisik saja yang bisa kita kenal bagi remaja tapi perkembangan intelektual juga bisa kita kenal bagi anak remaja apa lagi saat-saat sekarang ini dimana akan menghadapi persaingan dalam dunia global ini.

1. Perkembangan Seksual

Pada masa ini kelenjar-kelenjar kelamin mulai matang. Pada anak laki-laki, testis telah mampu memproduksi sperma, sedangkan pada anak perempuan telah mengalami menstruasi (haid). Sebelum hal ini terjadi baik anak perempuan maupun anak laki-laki tedebih dahulu muncul tanda-tanda kelamin sekunder seperti tumbuhnya rambut pada alat kelamin, ketiak. Pada anak laki-laki tumbuh kumis dan jakun terlihat menonjol disertai perubahan suara. Sedangkan pada andk perempuan terjadi pertumpukan lemak pada daerah-daerah tertentu seperti dada, pantat dan paha. Matangnya kelenjar-kelenjar

kelamin menyebabkan timbulnya dorongan seksual pada remaja. Pada masa ini remaja mulai tertarik pada lawan jenisnya, mulai jatuh cinta yang dikenal dengan istilah “cinta monyet”.[[10]](#footnote-11) Perkembangan seksual pada anak remaja perempuan biasanya dimulai dari sekitar umur 9-11 tahun, lebih cepat 2-3 tahun dari anak laki-laki.[[11]](#footnote-12)

1. Cara berpikir

Cara berpikir remaja mulai kritis dan kausalitas (hubungan sebab- akibat). la tidak begitu saja menelan semua yang dikatakan orangtua, atau orang dewasa. Karena sifatnya yang kritis ia sering menanyakan hal-hal yang dianggapnya tidak masuk akal atau karena cara berpikirnya kausalitas ia selalu menanyakan suatu peristiwa dari sudut pandang sebab dan akibat.

1. Perkembangan Emosi

Usia remaja bisanya berkiatan deengan dengan emosinya yang meluap-luap, dan belum terkontrol dengan baik. Hal ini terjadi kerena perkembangan hormon di dalam dirinya. Situasi perasaannya dengan cepat terganti. Suatu saat ia bisa merasa sangat gembira tetapi tiba- tiba ia menjadi sangat sedih dan murung.[[12]](#footnote-13) Rasa emosi yang tidak labil pada diri mereka sampai mereka bisa memusuhi orang tuanya atau orang dewasa disekitarnya sampai sering menimbulkan

perselisihan dan pertentangan pendapat di kalangan remaja dan orangtua karena remaja mempunyai sifat yang angkuh, egois dalam diri mereka. Oleh karena itu sebelum remaja diberi tanggungjawab. Mereka terlebih dahulu membutuhkan bimbingan dari orangtua atau orang dewasa disekitarnya. N N

1. Perkembangan Intelektual

Pada masa ini perkembangan intelektual berkembang dengan pesat yang berkenaan dengan fungsi psikhis untuk menacari tahu. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini mendorong dia untuk mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman baru.15 Tidak hanya menilai lingkungan sekitar mereka, tapi mereka juga bisa mengkritik sifat-sifat pribadi mereka, membandingkan diri mereka sendiri dengan orang lain dan mencoba untuk mengubah seperti diri orang lain.

Pada dasarnya kecenderungan yang biasanya remaja ungkapkan bertujuan hendak menegaskan dan menyatakan identitasnya, karena mereka ingin diakui dan dianggap sebagai orang dewasa dan mereka juga ingin dihargai sebagai individu. Untuk mencapai semuanya mereka mulai merubah cara berfikimya, mereka sudah bisa berfikir dengan abstrak hipotesis sistematis dimana mereka sudah dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

1. Perkembangan Sosial

15 Ibid.,

Anak remaja terutama remaja awal masih terikat erat dengen kelompok teman sebaya. Solidaritas antara teman melebihi loyalitas terhadap orangtua. Tetapi Situasi ini tidak berlangsung lama. Pada masa remaja akhir, keterikatan dengan teman-teman mulai longgar atau tidak lagi seerat ketika pada masa remaja awal.[[13]](#footnote-14)

1. Masa Menentang

Masa remaja acap kali diindentikkan dengan masa menentang. Munculnya masa independensi yang tinggi, karena itu anak remaja cenderung menentang dan pada saat yang sama mereka dikuasai oleh sifat kenaka-kanakan.[[14]](#footnote-15) Orangtua tidak habis heran mengapa anaknya yang dulu demikian manis, penurut berubah menjadi pembangkang ketika memasuki masa remaja. Hampir semua orangtua kerepotan dan merasa tidak senang jika anak remajanya menunjukkan sikap menentang.[[15]](#footnote-16)

Bagaimanapun juga hal di atas harus dialami oleh remaja, menunjukkan bahwa mereka belajar menjadi dirinya sendiri. Ini merupakan proses penting memasuki masa dewasa, dimana individu memiliki pandangan dan pendapatnya sendiri tanpa harus selalu mengukuti pandangan orang tua.

1. PAK Bagi Remaja

Pendidikan Agama Kristen bagi remaja harus sedini mungkin untuk dilaksanakan mengingat adanya perkembangan dunia modern sekarang ini, Sebab jika mereka kurang mendapat pendidikan agama maka mereka dengan cepat mendapat pengaruh-pengaruh negatif dari luar. Pendidikan agama yang dilaksanakan tidak hanya ditekankan pada segi penguasan tentang hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran atau ritus agama masing-masing.

Setiap orang tua pasti prihatin terhadap perkembangan kerohanian anak-anaknya khususnya pada usia remaja. Keprihatinan orangtua Kristen terhadap keselamatan anak-anaknya bukan sesuatu yang biasa saja melainkan suatu hal yang sesungguhnya mendasar dan penting.[[16]](#footnote-17) Sebab lewat pendidikan agama yang mereka terima dapat membentuk kepribadian remaja menjadi pemuda yang memiliki kepribadian yang baik serta tanggungjawab.

Sebagai orang tua, mereka harus bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan kerohanian kepada anak-anaknya.[[17]](#footnote-18) Pendidikan bagi anak remaja dikuatkan dalam Kitab Ulangan 6: 6-7 dikatakan bahwa:

"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan,

haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan

membicarakannya apa bila engkau berbaring dan apabila engkau bangun..". (TB LAI,

2002)

Ini berarti pendidikan terhadap anak dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja yang tentunya dilakukan oleh orang tua, sehingga keadaan anak menjadi baik dan benar. Dan dalam Amsal 22:6 yang secara khusus menyoroti remaja/pemuda. Disini Raja Salomo ingin supaya para remaja/pemuda dididik dan dibina menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari jalan yang benar. Dalam perikop ini, Salomo menyebutkan bahwa apabila anak dididik, maka la akan mengalami ketenteraman dan mendatangkan sukacita terhadap orangtua.

Dalam hal ini sebagai orang tua harus memenuhi apa yang diharapkan bagi anak agar anak bisa menjadi teladan bagi sesamanya dan mempunyai sikap yang baik. Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak remaja disini Tuhan memberikan amanat bagi orang tua untuk mengajarkan pemdididikan agama kepada mereka sebagaimana Firman Allah. Tapi anak remaja mendapatkan pendidikan agama bukan hanya dirumah tetapi anak juga perlu mendapatkan pendidikan diluar rumah. Agar mereka mendapatkan karakter yang baik dan pembentukan moral dalam menghadapi lingkungan yang lebih luas dan lebih kompleks.

Pendidikan agama bagi anak remaja bisa dilakukan di gereja dan di sekolah. Lembaga agama merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab terhadap anak. Pendidikan agama disekolah ataupun di

gereja diberikan tentu saja dengan memperhatikan tingkatan usia anak didik. Salah satu penekanan pokok dari pendidikan anak yaitu bagaimana pengembangan karakter anak baik secara mental maupun spiritual. Dan gereja sebagai salah satu lembaga agama yang ada, bertanggungjawab untuk membina para remaja karena pembina remaja adalah gereja. Tapi terkadang gereja dalam pendidikan kaum remaja hanya pendidikan katekisasi saja itupun terkadang dilakukan hanya dalam beberapa bulan saja. Pada hal remaja dalam kehidupan sehari-hari menghadapi berbagai persoalan dan disinilah mereka membutuhkan pendampingan lebih serius dan dibutuhkan pendidikan yang seefisien mungkin karena berlangsung lama.

Dengan demikian tanggungjawab gereja dalam memberikan pendidikan yang baik dan benar mengenai Alkitab, dalam rangka pembentukan karakter keimanan remaja, tidak hanya sebatas program OIG, melainkan tanggungjawab yang melekat dalam kebereadaan gereja dalam dunia.

Pendidikan agama juga bisa didapatkan diluar gereja misalnya di lingkungan sekolah karena sekolah mempunyai tanggungjawab sebagai lembaga intelektual dalam rangka pengembangan karakter serta keimanan seorang remaja/pemuda, terlebih dalam menghadapi era globalisasi pada saat ini.

Dengan ditetapkannya sistem pendidikan nasional oleh pemerintah dengan berdasar pada Undang Undang Dasar 1945 dan Pancasila sesuai dengan yang termaksud dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 yang intinya mempersiapkan para pelajar (dalam hal ini remaja) untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan sehat jasmani dan rohani. Sehingga membentuk karekater pemuda yang bertanggungjawab dan demokratis.

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan agama Kristen adalah salah satu bidang pokok pendidkan agama yang diselenggarakan oleh Sekolah. Dalam GBHN Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu yang berperan penting dalam meletakkan dasar spiritual, moral dan etis dalam rangka pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya.[[18]](#footnote-19)

Dalam pengembangan aspek spiritual dari pada remaja, maka salah satu komponen terpenting yang harus terlibat serta diperhatikan dalam pembinaan keimanan adalah pembentukan karakter (Character Building) para remaja secara intelektual. Dan dengan pembentukan karakter para remaja, diharapkan para remaja dapat mengambil sikap sendiri untuk menilai segala perubahan yang terjadi dikalangan pergaulan remaja saat sekarang ini dan dapat bertanggungjawab kepada dirinya terlebih kepada Tuhan.

1. Pengertian Tanggungjawab

Setiap manusia memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan harus dikerjakan semaksimal mungkin. Tugas itu harus dipertanggungjawabkan, tetapi sebelumnya terlebih dahulu setiap orang harus mengetahui apa sebenarnya tanggungjawab itu. Tanggungjawab secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan “Keadaan atau kewajiban menanggung segala sesuatu”. [[19]](#footnote-20) Jadi tanggungjawab adalah suatu keharusan yang harus dipikul dan dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana dilihat atau dialami sendiri, tanggungjawab merupakan salah satu yang istimewa bagi manusia, yang secara hakiki membedakan dirinya dengan makhluk lain. Ini berarti manusia adalah yang paling mengenal mengenai tanggungjawab. Dan dari kenyataan manusia dapat mengerti dan dapat dikatakan bahwa seseorang bisa mengartikan tanggungjawab itu bila mempunyai dasar dan pandangan tentang manusia dan bagaimana juga seseorang memandang manusia begitulah mereka memahami tanggungjawab itu.

Dalam kehidupan sehari-hari tanggungjawab merupakan suatu yang dapat menjadi masalah di dalam suatu relasi. Tanggungjawab bisa diartikan sesuatu pengertian yang “relasional" yang berarti tanggungjawab dimengerti

dengan benar bila dimengerti secara relasional, karena hanya manusia yang mengenal tanggungjawab dan yang membawa serta manusia adalah relasi dari manusia itu sendiri.[[20]](#footnote-21)

Dalam hal bertanggungjawab, ada relasi antara manusia dengan Allah. Sebab tanggungjawab tidak hanya dimiliki oleh manusia akan tetapi juga pada pihak Allah, Allah memberikan tanggungjawab kepada umatnya untuk dilaksanakan. Pada pihak Allah, Allah memberikan tanggungjawab kepada orangtua untuk bisa mendidik anak-anaknya. Karena anak merupakan sesuatu anugerah dalam hidup setiap rumah tangga. Dan rasa tanggungjawab ini adalah suatu sifat yang perlu dimiliki dan ditanamkan kepada anak-anak, secara khusus kepada anak yang dalam masa peralihan menuju tahapan remaja.

2. Pemahaman Tanggungjawab bagi Remaja

Rasa tanggungjawab tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, tanggungjawab ini bukan saja orangtua yang bisa melaksanakannya tetapi tanggungjawab ini diperuntukkan pula kepada anak remaja. Karena seorang anak yang sudah menginjak masa remaja mengalami banyak perubahan dan dari sini orangtua perlu mencermati hal perubahan bagi mereka.

Bagi anak remaja, berbicara mengenai tanggungjawab kedengarannya tidak terlalu sulit, akan tetapi dalam pelaksanaannya, remaja seringkali

mengalami kendala untuk memahami tugas dan tanggungjawab mereka. Walaupun sebenarnya mereka dalam hidup sehari-hari mereka mungkin telah melaksanakan apa yang seharusnya, baik dirumah maupun di sekolah. Yang seringkali terjadi ialah seorang remaja melaksanakan tugas dan kerja mereka dengan dasar kesenangan, kebahagiaan sendiri. Maksdunya, apabila mereka menyenangi satu pekerjaan, maka hal tersebut baru dilaksanakan, dan sebaliknya, tdiak akan melaksanakan pekerjaan itu bila mereka tidak menyenanginya, yang terjadi adalah mereka akan menjadi cepat jenuh, hingga tidak ada yang terlaksana.

Hal yang sama juga dialami oleh para orang tua. Sebagai orangtua memberikan pemahaman mengenai tanggungjawab bagi remaja relative tidak terlalu sulit. Hal ini dimungkinkan apabila seorang anak, telah dilatih sedari kecil melakukan pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Misalkan saja, mandi sendiri, mengambil makanan sendiri. Melalui pekerjaan- pekerjaan sederhana, anak diajarkan untuk memperhatikan serta merawat dirinya sendiri. Tentu saja penanaman nilai-nilai moral dan etika, tidak dapat dilepaskan dari hal tersebut. Sebagai contoh, nilai estetika (keindahan), kebersihan serta usaha. Jika anak telah dilatih sejak kecilnya, maka pada reamaja ataupun dewasanya tidak akan terlalu sulit untuk mengembangkan/menumbuhkan rasa tanggungjawab baik, kepada diri sendiri, orangtua dan masyarakat. Sebaliknya, jika pada masa kecilnya, anak tidak begitu mendapat perhatian dari orangtua, maka anakpun akan merasa

tidak begitu dipentingkan dan diperhatikan, sehingga mereka pun merasa dapat melakukan atau untuk tidak melakakukan apa saja yang mereka kehandaki. Sebagai akibatnya, rasa tanggungjawab itu, juga diartikan menurut keinginan mereka sendiri.

Untuk mengetahui apa arti tanggungjawab dalam diri anak remaja, maka orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh bagi anak remajanya. Kebebasan yang diberikan orangtua kepada anak remajanya misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya, dilingkungan mereka berada apa lagi paaa saat mereka mulai meninggalkan rumah, pada saat itu pula orang tua memberikan suatu kepercayaan atas apa yang keputusannya sendiri. Kepercayaan yang diberikan orangtua kepada anak remajanya untuk bisa mengambil keputusan sendiri dalam menata kehidupannya dimasa depan, kepada mereka.

Dalam hal ini mereka bisa bijaksana dalam mengambil keputusan yang diperhadapkan pada diri anak remaja. Disinilah anak remaja bisa mengerti apa itu tanggungjawab yang sebenarnya, karena tanggungjawab itu adalah suatu keharusan yang akan dilakukan dan dijalankan pada diri anak itu sendiri, karena sangat bermanfaat dalam diri remaja untuk melanjutkan tujuan hidupnya.

Di zaman sekarang ini pergaulan bagi remaja tidak ada batasnya, serta perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat terutama pada Ilmu Pendidikan dan Teknologi, perkembangan ini seiring dengan

perkembangan pemikiran bagi manusia, dan setiap fase perkembangan masa remaja merupakan pusat pehatian. Ini disebabkan karena masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa kedewasaan.. Maka setiap langkah dalam mengambil keputusan harus dipikirkan dengan matang-matang. Apabila keputusan yang mereka ambil dengan bijaksana artinya, rasa tanggungjawab sudah dimengerti dengan baik.Tapi itu tidak menutup kemungkinan tanggungjawab itu dimengerti dengan baik karena anak remaja bisah dikatakan bisah bertanggungjawab apabila anak itu bisa menghindari perilaku yang bisah membahayakan akibat dari dorongan hati dan tidak bisa menahan emosinya.

Dari pemahaman mengenai tanggungjawab bagi anak remaja sangat bertujuan bagi mereka untuk bisa mencapai sebuah kesuksesan. Karena hubungan remaja dengan masyarakat sangatlah penting. Ini disebabkan remaja hidup di tengah-tengah kelompok masyarakat dan dari itulah awal bagaimana remaja bisa memahami apa itu tanggungjawab dan apa tujuan tanggungjawab itu dalam diri anak remaja itu sendiri.

Bagi anak remaja yang mengerti tujuan tanggungjawab itu mereka bisa mengetahui tujuan hidupnya yang sebenarnya, karena mereka selalu mempunyai target yang harus mereka capai dan target itu merupakan suatu tanggungjawab yang akan dilakukan.

Adapun tujuan tanggungjawab bagi anak remaja ini untuk bisa mengembangkan sikap dan pembentukan moral dalam menjalani hidupnya.

Karena dalam mencapai kematangan yang sempurna bagi anak remaja banyak hal yang mereka lalui. Bagi anak remaja yang kesehariannya tidak lagi tinggal di rumah mencari dunia luar dimana mereka mendapatkan kenyamanan dalam dirinya orangtua sering meragukan akan keberadaan mereka, tetapi bagi anak remaja yang sudah diberi tanggungjawab akan bisa menjadikan mereka untuk bisa mandiri.

Anak remaja yang diberikan tanggungjawab berarti sudah bisa melepaskan diri dari orang tua bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Tujuan tanggugjawab ini bagi anak remaja agar anak remaja bisa menjadi mandiri dan bisa bertanggungjawab pada dirinya sendiri dan sebagai orang kepercayaan dalam keluarga dan masyarakat. Dan sebagai anak yang bisa menjadi mandiri orangtua merasa senang dan bangga bila mereka dapat mandiri tanpa ada lagi pendampingan dari orang tua artinya anak remaja sudah mengerti arti tanggungjawab dan tujuan tanggungjawab itu. 2A 24 Jay Kesler, Tolong Aku Punya Anak Remaja, (Jakarta BPK Gunung Mulia 1988) op-cit 68

1. Tim Penyusun Pusat Pembenaran dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) Halm. 830 [↑](#footnote-ref-2)
2. Perry G. Downs, “Pembetulan Iman : Memimpin Kaum Muda kepada kedewasaan Rohani dalam Pedoman lengkap untuk Pelayanan Kaum Muda (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1999) Cetak Him, 69 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsah, Psikologi Ramaja. (Jakarta : BPK Gunung mlllia, 1989) Cet 10 Hal 15. [↑](#footnote-ref-4)
4. Dra. Ny. Tri Astuti E. Relmarisa dan Luis Ubra, S.PAK.Materi Pokok Pendidikan Agama Kristen Modul 1-9 (Jakarta : Dirjen Bimas Kristen Portestan Depag, 1996) hlmn 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Liana Poedjihastuti, Psikologi Perkembangan Anak (Bakor LPKI: Salatiga), hal 25. [↑](#footnote-ref-6)
6. James Dabson, Menjelang Masa Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia), him. 1 [↑](#footnote-ref-7)
7. M. Prawiratirta, Seksualitas Pada Remaja dan Psikologi Perkembangan Anak dan

   Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia), him. 224-225 [↑](#footnote-ref-8)
8. ,0 Op-cit. hal 1 [↑](#footnote-ref-9)
9. Op-cit .halm. 224-225. [↑](#footnote-ref-10)
10. Liana Poedjihastuti, Op.cit., hal 26. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, Op Cit, hal 59 [↑](#footnote-ref-12)
12. u Ibid., hal 26 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid., him, 26. [↑](#footnote-ref-14)
14. A. K. Sampeasang, Materi Kuliah Psikologi Perkembnagan, (Ranteopao: STT Rantepai,

    2003), [↑](#footnote-ref-15)
15. Liana Poedjihastuti, Op.cit., him, 27 [↑](#footnote-ref-16)
16. Jay Raster, Tolong aku Punya Anak Remaja (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1988) hal 87 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibit. Hal 88 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ngelow, Zakaria J, Seberkas Cahaya di Ufuk Timur ,STT Intim Makassar 2000, halm 351 [↑](#footnote-ref-19)
19. Drs. Peter Salim, M.A, Yenny Salim, B.Sc, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern English Press, Jakarta, Edisi Kedua, Thn 1995 [↑](#footnote-ref-20)
20. R.M.S Gultom, Tanggun Jawab Warga Negara (BPK Gunung Mulia, 1992) Halm 216-217 [↑](#footnote-ref-21)